

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang adalah salah satu kota di Provinsi Banten yang memiliki kultur perkotaan dengan berbagai akses yang cukup mudah dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lain. Namun hal ini berdampak kepada jumlah penduduk kota Tangerang yang melimpah yaitu sebanyak 2.139.891 jiwa pada tahun 2017, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.091.787 dan perempuan sebanyak 1.048.104 (sumber : data Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 10 Juli 2019). Dari data yang terpaparkan diatas, maka dampak yang terasa adalah jumlah kebutuhan rumah tangga yang berbanding lurus dengan limbah rumah tangga yang dihasilkan.

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, penanganan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara memilah berdasarkan jenis dan bentuk khususnya untuk sampah plastik atau *anorganik*.

Untuk kondisi yang terjadi saat ini adalah sampah yang diangkut dari masyarakat belum semua diolah dan hanya di tampung di *Sanitary Landfill* jika kondisi ini terus terjadi maka akan mempercepat umur penggunaan *Sanitary Landfill* sebagai tempat penampungan sampah akhir. Dalam hal pemerintah berupaya untuk membuat Peraturan Pemerintah tentang pengolahan sampah yang diatur dalam rangka melaksanakan ketentuan pasal 11 ayat (2) pasal 20 ayat (5), pasal 22 ayat (2), pasal 24 ayat (3), pasal 25 ayat (3) dan ayat (4) dan pasal 28 ayat (3) Undang-undang No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dengan adanya Peraturan Pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah diharapkan agar menekan jumlah sampah yang ditampung di *Sanitary Landfill*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Pasal 2 mengatakan “Pengaturan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk : a. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat; dan b. Menjadikan sampah sebagai sumber daya”.

Semakin banyaknya jumlah penduduk maka berbanding lurus dengan jumlah produksi sampah hal ini terjadi karena kegiatan manusia tidak bisa lepas dari barang sisa pakai yang kemudian di buang. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus tanpa adanya pengelolaan sampah dengan baik seiring berjalannya waktu akan menjadi masalah serius terhadap lingkungan.

Total sampah yang masuk kedalam Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Rawa Kucing adalah 1500 ton/hari dari seluruh Kota Tangerang untuk seluruh sampah yang masuk di timbun *sanitary landfill*. Dari seluruh sampah yang ditampung di

*sanitary landfill* hanya satu persen yang diolah menjadi pupuk di bagian *composting* di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Rawa Kucing.

Untuk memperpanjang masa pakai *sanitary landfill* banyak upaya yang telah dijalankan salah satunya adalah dengan membuat Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) ini bertujuan untuk mengurangi tonase sampah yang masuk ke TPA sehingga masa penggunaan *sanitary landfill* pun dapat panjang karena sampah yang masuk berkurang.

Untuk kondisi saat ini Kecamatan Cipondoh belum memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk menentukan lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang optimal untuk Kecamatan Cipondoh. Selain peneliti juga membuat rute untuk tahap usulan tentang distribusi sampah dari Kecamatan Cipondoh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu kondisi sekarang adalah belum adanya proses pengolahan sampah terpadu di Kecamatan Cipondoh hal ini membuat sampah yang diambil pada setiap kelurahan di Kecamatan Cipondoh semuanya langsung ditampung ke *sanitary landfill* di Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Rawa Kucing hal ini yang akan mengakibatkan masa penggunaan *sanitary landfill* dapat berlangsung cepat.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di TPA Rawa Kucing.
2. Untuk pemilihan lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kecamatan Cipondoh.
3. Biaya yang digunakan untuk data penelitian yaitu biaya ongkos driver.
4. Jenis sampah yang dibahas yaitu sampah rumah tangga yang di ambil dari sepuluh kelurahan di Kecamatan Cipondoh.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui lokasi usulan untuk pembuatan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kecamatan Cipondoh.
2. Mengetahui usulan Alur Distribusi Sampah di Kecamatan Cipondoh.
3. Membuat usulan perencanaan layout untuk TPST di Kecamatan Cipondoh.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan sebagai wadah untuk menempa diri untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu kelompok maupun masyarakat serta untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti.

2. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas adalah sebagai bahan untuk meninjau kembali kualitas pengembangan sistem pendidikan yang diterapkan bagi mahasiswa/i dan sebagai bentuk dari *prestige* bagi nama baik universitas dalam kancah pendidikan nasional maupun internasional.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini untuk lembaga terkait adalah sebagai bahan usulan yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan sistem yang ada. Juga manfaat lain adalah sebagai bahan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi lembaga terkait sesuai dengan topik yang diambil peneliti yang disesuaikan dengan keadaan.

4. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai bentuk dari upaya untuk menambah khasanah wawasan dan pengetahuan dan sebagai bahan untuk digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan permasalahan yang memiliki karakteristik yang serupa dengan permasalahan yang dibahas di penelitian ini.